

Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition*(CIRC) Siswa Sekolah Dasar

Selly Aprilia Amanda¹, Putri Hana Pebriana², Rizki Ananda³, Yanti Yandri Kusuma⁴, M. Syahrul Rizal⁵

^{1,2,3}Program Studi Guru Sekolah Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
e-mail: sellyamanda2804@gmail.com

ABSTRAK. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan siswa dalam membaca pemahaman di UPT SD Negeri 011 Pasir Sialang. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini dengan menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition*(CIRC). Penelitian ini bertujuan untuk peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V UPT SDN 011 Pasir Sialang tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 6 orang siswa. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahap pembelajaran yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September 2023. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi dan tes. Hasil penelitian keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V pada Siklus I pertemuan I dengan persentase 33,39%, siklus I pertemuan II siswa dengan persentase 50%. Sedangkan Siklus II pertemuan I dengan persentase 66,66% dan siklus II pertemuan II dengan persentase 83,33%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition*(CIRC) pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V UPT SD Negeri 011 Pasir Sialang.

Kata kunci: Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), Keterampilan Membaca Pemahaman.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku, penambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup agar peserta didik menjadi lebih dewasa dalam memimikirkan dan sikap. Pendidikan di era digital saat ini sangatlah pesat, kemajuan teknologi bisa menikmati oleh semua orang teknologi banyak dimanfaatkan dalam dunia pendidikan, sebagai sarana dan prasarana interaksi antara pendidik dan peserta didik. Perkembangan teknologi saat ini mempunyai dampak positif dan dampak negatif, sebaiknya dampak positif lebih dominan dimanfaatkan oleh pengguna teknologi (Ilham et al., 2022) Pendidikan di sekolah, khususnya pendidikan di sekolah dasar bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar membaca, tulis, hitung, pengetahuan dan keterampilan dasar (Ainussyifa, 2020).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) terdiri dari 4 keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan itu haruslah dikuasai oleh siswa agar mampu bersaing di era globalisasi ini. Kemampuan membaca sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari pemahaman membaca siswa. (Mudiono, dalam Piliandini, 2022) mengungkapkan membaca adalah kegiatan pemahaman bahasa tertulis yang melibatkan aktivitas

fisik dan mental dan berkaitan dengan hasil atau hasil dari aktivitas yang dilakukan selama membaca. Hal ini berarti dalam membaca tidak hanya sekedar membaca tetapi juga dibutuhkan pemahaman agar informasi yang disampaikan dalam tulisan mampu di mengerti oleh pembaca.

Membaca adalah salah satu keterampilan dasar yang paling penting. Keterampilan membaca yang baik memungkinkan siswa untuk mengikuti mata pelajaran lain. Membaca dikatakan sangat penting karena membaca dapat memperluas pengetahuan seseorang Yantik dalam (Piliandini, 2022). Dengan membaca, seseorang mendapatkan informasi baru yang akan menambah pengetahuan yang telah dimilikinya. Pemahaman membaca pada siswa sekolah dasar siswa memainkan peran penting dalam keberhasilan belajar karena meletakkan dasar untuk tingkat pemahaman membaca berikutnya.

Somadayo dalam (Nuraini, 2019) menyebutkan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis. Menurut Tarigan membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca guna memperoleh pesan atau informasi yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa lisan. Dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca memiliki peran yang sangat penting bagi setiap manusia untuk memahami informasi baik dalam tulisan maupun lingkungan sekitar. Untuk memahami suatu informasi dibutuhkan keterampilan yang khusus, salah satunya yaitu membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan kemampuan untuk mengerti ide pokok dan detail yang penting dari keseluruhan isi bacaan.

Membaca pemahaman adalah kemampuan memahami detail secara akurat, lengkap, dan kritis terhadap fakta, konsep, gagasan, pendapat, pengalaman, pesan, dan perasaan yang ada pada wacana tulis. Membaca pemahaman sering diidentikkan dengan teknik membaca untuk belajar. Dengan keterampilan membaca pemahaman pembaca dapat memahami baik pada tingkatan lateral, interpretatif, kritis, dan evaluatif. Aspek kognitif yang dikembangkan dengan berbagai teknik membaca pemahaman tersebut adalah kemampuan membaca secara komprehensif.

Keterampilan adalah suatu kemampuan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila dapat melakukan yang seharusnya dilakukan. Seseorang yang mampu melakukan sesuatu yang seharusnya maka dapat dilakukan seseorang yang terampil. Istilah terampil diartikan suatu perbuatan atau tugas. Amrullah dalam dinatasari (2016) menyatakan, "Dalam keterampilan berbahasa ini terdiri dari empat aspek yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis".

Keterampilan membaca sangat penting untuk proses pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran di kelas tidak mempengaruhi kemampuan siswa untuk membaca. Mengungkapkan membaca adalah upaya untuk memahami bahasa tertulis melalui tindakan mental dan fisik. Ini berkaitan dengan hasil atau konsekuensi dari tindakan yang dilakukan selama membaca. Hal ini menunjukkan bahwa membaca tidak hanya harus membaca, tetapi juga harus dipahami sehingga pembaca dapat memahami apa yang ditulis. Membaca pemahaman berarti memahami secara akurat, lengkap, dan kritis semua konsep, gagasan, pendapat, pengalaman, pesan, dan perasaan yang terkandung dalam wacana yang ditulis. Pembaca yang memiliki keterampilan membaca pemahaman memiliki kemampuan untuk memahami teks pada tingkat lateral, interpretatif, kritis, dan evaluatif. Metode membaca pemahaman sering disebut sebagai teknik membaca untuk belajar. Kemampuan membaca secara komprehensif adalah komponen kognitif yang berkembang dari berbagai pendekatan pemahaman membaca tersebut (Dwiarno, 2017).

Keberhasilan pendidikan dalam sebuah lembaga pendidikan tidak hanya ditumpukan pada peserta didik saja tetapi lebih banyak pada seberapa besar guru memberikan solusi cara atau metode pembelajaran yang membuat peserta didik menikmati pelajaran itu serta membuatnya senang. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru sebagai variasi dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran Kooperatif Integrated Reading Composition (CIRC) adalah salah satu model kooperatif yang komprehensif untuk mengajarkan pembelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa (Henri et al., 2020). Tujuan

utama dari model ini adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu peserta didik mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas.

Hasil tes pratindakan menunjukkan bahwa siswa memiliki nilai pemahaman membaca yang rendah. Siswa menerima nilai rata-rata 68, sementara nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) bahasa Indonesia adalah 75. Hasil wawancara dengan wali kelas V UPT SD Negeri 011 Pasir Sialang, ibu Lismawati, S.Pd.I, menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami dan menemukan ide utama teks bacaan, menentukan amanat teks, dan menyimpulkan cerita. Data di atas diperkuat oleh temuan wawancara tersebut.

Hasil observasi yang dilakukan pada hari Sabtu, 8 April 2023 menunjukkan beberapa masalah: pendekatan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran membaca kurang variatif, kurangnya interaksi antara siswa dan guru, dan kurang penggunaan penilaian non-tes akhir pembelajaran untuk mengukur seberapa baik pemahaman siswa tentang materi pembelajaran khususnya pemahaman membaca.

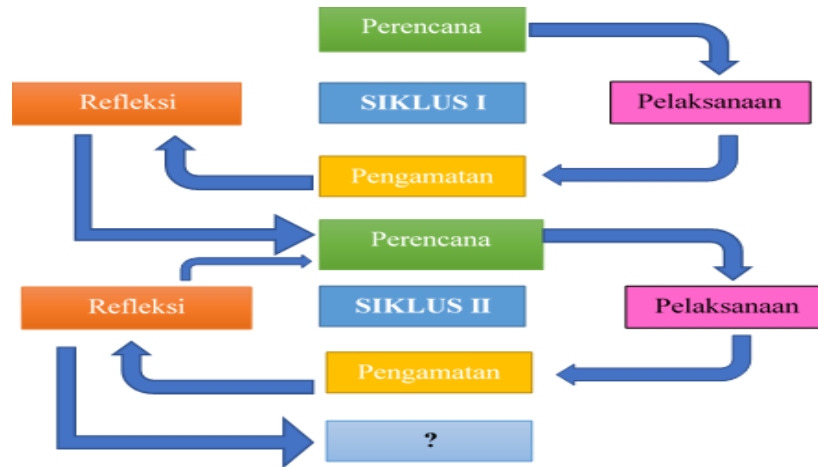
Model pembelajaran Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) adalah salah satu jenis model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajarkan pemahaman membaca. Model pembelajaran tipe CIRC dirancang untuk membantu siswa belajar membaca, menulis, dan seni berbahasa. Tujuan utama pembelajaran tipe CIRC, khususnya ketika digunakan dalam tim kooperatif, adalah membantu siswa belajar membaca dengan pemahaman yang lebih luas untuk kelas-kelas tinggi SD. Model ini cocok untuk kelas IV, V, dan VI SD. Tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V UPT SDN 011 Pasir Sialang melalui model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research method*). Menurut Ar.Syamsyudin dan Damaianti 2009, hlm. 228 dalam (Amalia et al., 2019) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah bentuk penelitian yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Dalam melakukan penelitian ini peneliti tidak melakukan sendiri melainkan berkolaborasi dengan teman sejawat, atau peneliti lain yang dapat membantu dalam penelitian. Penelitian PTK adalah penelitian yang dilakukan di kelas yang bertujuan untuk meningkatkan dan meningkatkan praktik pembelajaran. Dalam penelitian ini, model CIRC diterapkan pada siswa kelas V SDN 011 Pasir Sialang untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka. Dengan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru kepada siswa di dalam ruangan kelas dengan tujuan untuk mengatur pembelajaran sehingga tindakan dapat diambil untuk kegiatan dan hasil pembelajaran. Kemudian peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal (Ashari, 2023).

Penelitian ini melibatkan siswa yang masih bersekolah di kelas V di salah satu sekolah dasar UPT SDN 011 Pasir Sialang yang berjumlah 6 orang siswa, terdiri dari 4 orang siswa laki-laki dan 2 orang siswa perempuan. Kegiatan penelitian dilaksanakan berdasarkan perencanaan tindakan yang telah ditetapkan yaitu dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Fokus penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan menerapkan model CIRC. Penelitian ini dilakukan pada tahun akademik 2023/2024. Penelitian ini menggunakan lembar aktivitas observasi guru dan lembar observasi aktivitas siswa, tes/lembar evaluasi, RPP, dan silabus. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini baik kualitatif maupun kuantitatif. Data kualitatif berasal dari catatan lapangan yang digunakan oleh peneliti dan lembar observasi yang diisi oleh peserta. Sementara itu, data kuantitatif berasal dari tes pengukur kemampuan membaca pemahaman yang dilakukan melalui lembar evaluasi.

Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Model siklus penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Analisis data pada dasarnya bertujuan mengolah informasi kuantitatif maupun kualitatif sedemikian rupa sampai informasi itu menjadi bermakna. Data kuantitatif yaitu informasi yang muncul di lapangan dan memiliki karakteristik yang dapat ditampilkan dalam bentuk angka. Sedangkan data kualitatif adalah semua informasi yang diperoleh dari sumber data, berupa hasil wawancara, hasil observasi, dan contoh hasil kerja para siswa (Hakim, 2014).

Ketuntasan belajar individu menggunakan rumus (Fuzidri, 2014) sebagai berikut:

$$MP = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

MP : Membaca Pemahaman

Untuk menentukan keberhasilan secara klasikal rumus yang digunakan yaitu:

$$KK = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas (JT)}}{\text{Jumlah seluruh siswa (JS)}} \times 100\%$$

TEMUAN DAN DISKUSI

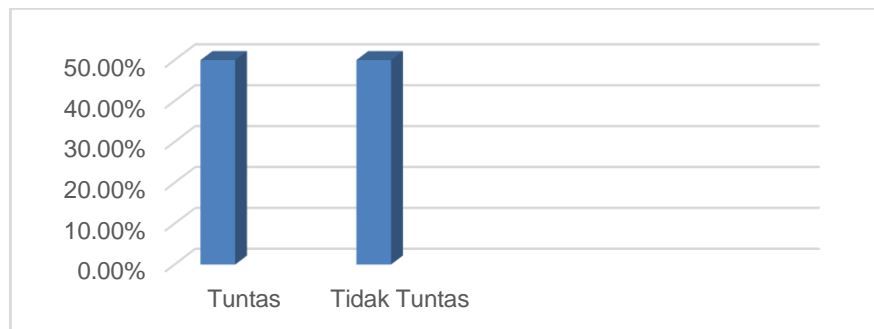
HASIL

Hasil tindakan Siklus I menunjukkan keterampilan membaca pemahaman siswa sudah ada peningkatan dibandingkan hasil sebelum tindakan. Namun persentase ketuntasan belajar siswa belum mencapai kategori ketuntasan klasikal yaitu 80% dari seluruh jumlah siswa, sehingga masih diperlukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya yang akan dilaksanakan dalam siklus II. Adapun hasil nilai keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Siklus I Pertemuan I

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
Sangat Tinggi	96-100	0
Tinggi	86-95	0
Sedang	75-85	2
Rendah	61-74	4
Sangat Rendah	>60	
Jumlah Siswa yang Tuntas	2	33,33%
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	4	66,66%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pada keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan model CIRC dengan jumlah siswa 6 orang, diketahui bahwa yang tuntas berjumlah 2 siswa dengan persentase 33,33% dan yang tidak tuntas berjumlah 4 orang dengan persentase 66,66%. Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui bahwa siswa memiliki kategori sangat tinggi belum ada, pada kategori tinggi masih belum ada, kategori cukup berjumlah 2 orang siswa, dan pada kategori rendah ada 4 orang siswa, kategori sangat rendah tidak ada. Dari pernyataan diatas, maka persentase keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD 011 Pasir Sialang siklus I pertemuan I dapat dilihat berdasarkan gambar diagram bawah ini:



Gambar 3. Presentase Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus I Pertemuan II Siklus II

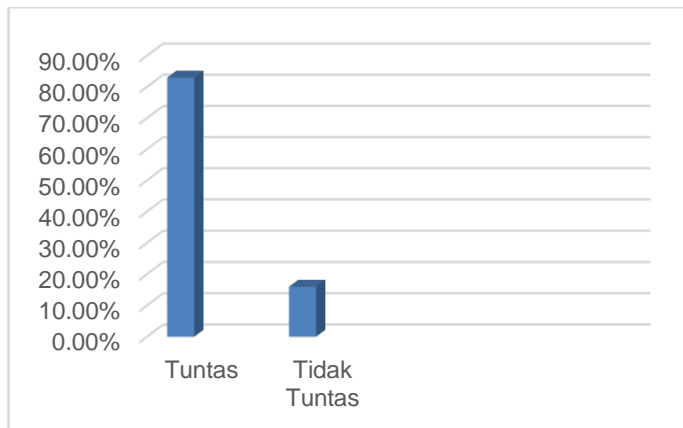
Siklus II dalam penelitian ini terdiri dari 2 pertemuan. Masing-masing pertemuan berlangsung \pm 70 menit atau dua jam pelajaran. Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 12 september 2023 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari rabu tanggal 13 september 2023. Prosedur penelitian ini masih sama dengan prosedur pada siklus I yaitu terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Berdasarkan aktivitas belajar guru dan siswa pada siklus II pertemuan I diketahui bahwa hasil belajar siswa dilihat dalam menilai keterampilan membaca pemahaman yang terdiri dari 4 indikator yaitu gagasan utama, gagasan penjelas, amanat dan kesimpulan. Berikut adalah perkembangan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan model CIRC. Adapun nilai keterampilan membaca siswa pada siklus II adalah:

Tabel 2. Nilai keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Siklus II Pertemuan I

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
Sangat Tinggi	96-100	0
Tinggi	86-95	2
Sedang	75-85	2
Rendah	61-74	2
Sangat Rendah	<60	
Jumlah Siswa yang Tuntas	4	66,66%
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	2	33,33%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pada keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan model CIRC dengan jumlah siswa 6 orang, diketahui bahwa yang tuntas berjumlah 4 siswa dengan persentase 366,66% dan yang tidak tuntas berjumlah 2 orang dengan persentase 33,33%. Berdasarkan tabel 4.4 diatas diketahui bahwa siswa memiliki kategori sangat tinggi belum ada, pada kategori tinggi 2 orang siswa, kategori cukup berjumlah 2 orang siswa, dan pada kategori rendah ada 2 orang siswa, kategori sangat rendah tidak ada. Berdasarkan pernyataan diatas, maka persentase keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD 011 Pasir Sialang siklus II pertemuan II dapat dilihat berdasarkan gambar diagram bawah ini:



Gambar 4. Presentase Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus I Pertemuan I

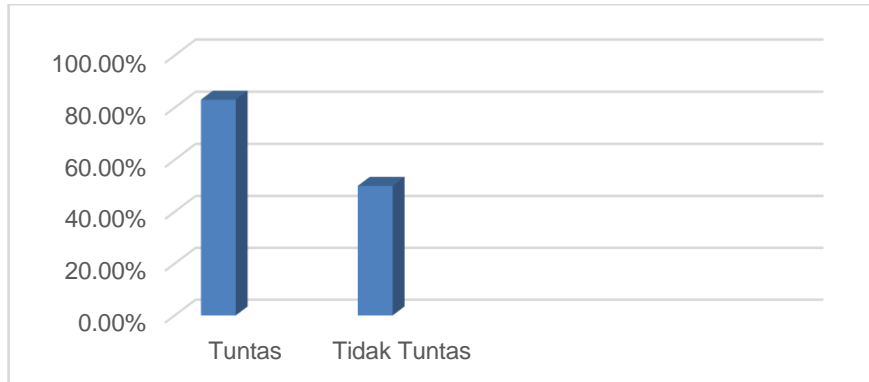
Sedangkan nilai keterampilan membaca pemahaman siswa Siklus II Pertemuan II sebagai berikut:

Tabel 6. Nilai keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Siklus I Pertemuan II

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
Sangat Tinggi	96-100	1
Tinggi	86-95	3
Sedang	75-85	1
Rendah	61-74	1
Sangat Rendah	<60	0
Jumlah Siswa yang Tuntas	5	83,33%
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	1	16,66%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pada keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan model CIRC dengan jumlah siswa 6 orang, diketahui bahwa yang tuntas berjumlah 5 siswa dengan persentase 83,33% dan yang tidak tuntas berjumlah 1 orang dengan persentase 16,66%. Berdasarkan tabel 4.5 diatas diketahui bahwa siswa memiliki kategori sangat tinggi 1 orang, pada kategori tinggi 3 orang, kategori cukup berjumlah 1 orang siswa, dan pada kategori rendah ada 1 orang siswa, kategori sangat rendah tidak ada.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka persentase keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD 011 Pasir Sialang siklus II pertemuan II dapat dilihat berdasarkan gambar diagram bawah ini:



Gambar 5. Presentase Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus II Pertemuan II

DISKUSI

Perencanaan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Model CIRC

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dengan dua pertemuan. Perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi adalah langkah-langkah yang terlibat dalam setiap pertemuan. Untuk memulai pembelajaran siklus I, guru membuat alat penelitian seperti silabus, RPP, teks bacaan, dan lembar observasi untuk aktivitas guru dan siswa. Selain itu, mereka meminta wali kelas V dan teman sejawat untuk hadir untuk mengawasi pelajaran. Perencanaan pembelajaran untuk siklus pertama masih jauh dari sempurna. Hasil refleksi siklus pertama menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang telah dibuat memiliki beberapa kelemahan. Banyak siswa senang bercerita setelah guru menjelaskan materi pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak menarik minat siswa untuk belajar. Siswa kurang memahami teks yang dibaca oleh guru, sehingga mereka kesulitan membuat pertanyaan yang didasarkan pada teks yang telah disiapkan oleh guru. Kurangnya pemahaman siswa tentang teks yang dibaca oleh guru juga berdampak pada indikator keterampilan membaca pemahaman mereka, yaitu siswa menghadapi kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang didasarkan pada teks yang telah dibaca. Siswa terus bermain, mengganggu teman, bercerita, dan keluar kelas saat pelajaran sedang berlangsung. Untuk menyelesaikan masalah yang terjadi pada siklus I, siklus II memerlukan perbaikan. Guru harus menyiapkan instrumen penelitian, membuat RPP, membuat materi pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa, dan menyelesaikan masalah dengan siswa yang masih kesulitan membuat pertanyaan berdasarkan teks yang dibaca. Selain itu, guru harus dapat mengkondisikan siswa dengan memberikan penjelasan yang jelas tentang petunjuk dan prosedur. Selain itu, peneliti melihat kelebihan dan kekurangan kelas. Berdasarkan keterampilan membaca pemahaman meningkat tidak terlepas dari perencanaan. Tindakan, jika direncanakan dengan baik, juga akan berdampak besar pada hasil yang diharapkan, yaitu peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Pelaksanaan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Model CIRC

Siklus 1 pertemuan 1 masih dianggap sebagai pembelajaran rendah dan memiliki kelemahan. Siswa tetap memilih teman saat pembagian kelompok karena alasan waktu yang terbuang. Akibatnya, siswa harus menyelesaikan tugas mereka setelah pelajaran, meskipun belum selesai. Selain itu, beberapa siswa tidak mendengarkan instruksi guru karena mereka berbicara dengan teman sebelah mereka. Pertemuan pertama mengalami kemajuan kecil dibandingkan

dengan pertemuan kedua. Siswa berhenti ribut saat pemilihan kelompok dan bercerita di luar materi pembelajaran dengan teman kelompoknya pada pertemuan 2. Pada tahap pelaksanaan model CIRC, siswa mampu menyampaikan gagasan-gagasan utama yang terdapat dalam teks cerita, tetapi beberapa siswa masih kesulitan menggali gagasan-gagasan pokok, penjelasan, kesimpulan, dan amanat. Pada siklus 2 pertemuan 1, siswa sudah membaca soal dengan teliti dan dapat menentukan gagasan pokok, tetapi masih ada beberapa siswa yang kesulitan mencari gagasan pokok dan penjelasan. Pada siklus 2 pertemuan 2, siswa masih kesulitan menentukan gagasan penjas. Hal itu dibuktikan dengan hasil tes membaca pemahaman mereka yang tuntas secara individu maupun secara klasikal. Hanya terdapat 2 siswa yang tidak masuk dalam kategori tuntas pada siklus 2 pertemuan 2, proses pelaksanaan berlangsung siswa sudah mencapai kategori klasikal dan ketuntasan KKM. Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus 1 dan 2, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca pemahaman.

Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Model CIRC

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan model CIRC menunjukkan bahwa ada kelebihan dan kelemahan dari proses pembelajaran, yang dipengaruhi oleh kondisi kelas saat proses pembelajaran berlangsung dan tindakan guru dalam mengelola kelas. Cara peneliti meningkatkan hasil pembelajaran siswa adalah dengan memberi motivasi dan penghargaan kepada siswa yang mencapai tingkat tertinggi, sehingga siswa lain terinspirasi dan belajar lebih banyak. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa menggunakan model CIRC pada saat pelaksanaan siklus I pertemuan I yang berjumlah 6 orang siswa yang mencapai kategori yang telah ditentukan peneliti yaitu dengan KKM 75 sebanyak 2 siswa dengan rata-rata 69 yang mendapat kategori cukup ada 2 siswa yang berinisial NMA, AFR yang mendapat kategori rendah ada 4 siswa yang berinisial MA, MD, RP, NA sedangkan siklus I pertemuan II yang mencapai kategori yang ditentukan peneliti sebanyak 3 siswa dengan rata-rata 73 siswa yang mendapat kategori cukup ada 3 siswa yang berinisial MA, NMA, RP dan siswa yang kategori rendah ada 3 orang berinisial MD, NA, AFR. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus II pertemuan I yang berjumlah 6 orang siswa, siswa yang mencapai kategori yang telah ditentukan peneliti yaitu dengan KKM 75 sebanyak 4 siswa dengan rata-rata 78, siswa yang mencapai kategori tinggi ada 2 orang dengan inisial NMA, RP yang mendapat kategori cukup ada 2 orang dengan inisial MA, AFR yang mendapat kategori rendah ada 2 orang yang berinisial MD, NA dan pada Siklus II Pertemuan II mengalami peningkatan lagi sebanyak 5 siswa dengan rata-rata 85,66, yang mendapat kategori sangat tinggi berinisial AFR, yang mendapat kategori tinggi ada 3 dengan inisial MA, NMA, RP kategori cukup ada 1 orang yang berinisial MD. Ada 1 orang siswa yang kategori rendah yang berinisial NA dikarenakan kesulitan belajar. Dengan menggunakan model pembelajaran CIRC, dapat dilihat bahwa dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V UPT SD Negeri 011 Pasir Sialang.

KESIMPULAN

Perencanaan penerapan model CIRC untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan dari bahan ajar berupa silabus, RPP, instrumen pengumpulan data yaitu lembar observasi, dan soal membaca pemahaman. Dalam perencanaan dengan menerapkan model CIRC menggunakan langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran. Pelaksanaan peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menerapkan model CIRC dilaksanakan guru pada siklus I dan siklus II secara keseluruhan telah sesuai RPP. Hasil belajar siswa pada keterampilan membaca pemahaman dengan menerapkan model CIRC di kelas V UPT SDN 011 Pasir Sialang mengalami peningkatan. Siklus I pertemuan I dengan persentase 33,39%, siklus I pertemuan I siswa dengan persentase

50%. Sedangkan Siklus II pertemuan I dengan persentase 66,66% dan siklus II pertemuan II dengan persentase 83,33%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model CIRC dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dikelas V UPT SDN 011 Pasir Sialang.

REFERENSI

- Ainussyifa, M. (2020). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model CIRC Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V MI Math La ' Ul Anwar Cigola Bogor.
- Amalia, M., Riyadi, A. R., & Mulyasari, E. (2019). Penerapan model CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 15–28.
- Ashari, D. A. (2023). Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) Pada Materi Energi Alternatif Siswa Kelas III SD.
- Dwiarno, P. A. (2017). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas III SDN Sumberbening 4 Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi Melalui Teknik CIRC. *Jurnal Pendidikan Modern*, 3, 42–53.
- Fuzidri. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Siswa Kelas VIII MTsN Kamang Kabupaten Agam (Vol. 85, Issue 1).
- Hakim, A. (2014). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penggunaan Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Bagi Siswa Kelas V SD Negeri Temanggal, Kalasan Tahun Pelajaran 2013/2014 (Vol. 17, Issue 3). <file:///Users/andreaquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf><http://salud.tabasco.gob.mx/content/revista>http://www.revisitaalad.com/pdfs/Guias_ALAD_11_Nov_2013.pdf<http://dx.doi.org/10.15446/revf/acmed.v66n3.60060><http://www.cenetec>.
- Heni, A., Gading, I. K., & Bayu, G. W. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading Composition (CIRC) Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 233. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.26465>
- Ilham, M., Rizal, M. S., & Ananda, R. (2022). Penggunaan Model Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 13(2), 42–51. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13\(2\).10527](https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13(2).10527)
- Nuraini, R. (2019). Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 928–938. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/15534>
- Piliandini, Y. (2022). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model CIRC pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar Yuli Piliandini Sekolah Dasar Negeri Jajartunggal III / 452 Surabaya. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8886–8896. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3968>
- Rahmawati, S. D. (2023). Improving Students Critical Thinking Ability by Applying Science , Technology , Engineering , Art , Mathematics (STEAM) Learning Approach in Elementary School. *Jurnal Edusmaspul*, 7(2), 5989–5995.

